



BULETIN SKDR

PROVINSI SUMATERA BARAT

DAFTAR ISI

INFO TERKINI	1
SKDR	2
KLB	12
PD3I	14
REKOMENDASI	19



PENYAKIT CHIKUNGUNYA KEMBALI MEREBAK DI KOTA PADANG

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) adalah sebuah sistem yang berfungsi dalam mendeteksi adanya ancaman indikasi KLB penyakit menular yang dilaporkan secara mingguan dengan berbasis komputer, Buletin SKDR berisi informasi kinerja program SKDR dan situasi terkini penyakit potensial KLB di Provinsi Sumatera Barat

Data kinerja dan kasus dapat berubah berdasarkan verifikasi dinas kesehatan. Data diakses dari web SKDR pada 18 Januari 2025 pukul 16.00 WIB

INFO TERKINI

Pada tanggal 14 Januari 2025 Puskesmas Pauh melaporkan KLB Chikungunya pada sistem EBS SKDR. KLB terjadi di wilayah Koto Parak Kelurahan Pisang Kec Pauh dengan jumlah 22 kasus tanpa adanya kematian. Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi yang telah dilakukan semua kasus mengalami gejala demam dan nyeri sendi dan diketahui onset pertama kasus yaitu tanggal 25 Desember 2024. Telah dilakukan pemeriksaan RDT Chikungunya terhadap 15 suspek sehingga didapatkan hasil 12 kasus positif dan 3 kasus negatif. Koordinasi dengan lintas sektor telah dilakukan dalam penanggulangan KLB ini.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tercatat 7 kejadian KLB Chikungunya di Kota Padang sepanjang tahun 2024.

Chikungunya merupakan penyakit akibat virus yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Penyakit ini dapat dicegah dengan 3M Plus.



SITUASI SKDR PENYAKIT POTENSIAL

1. Ketepatan laporan M-2 yaitu 98,42% dan kelengkapan laporan yaitu 100%
2. Respon alert M-2 yaitu 100% dan semua alert direspon dalam waktu < 24 jam.
3. Penyakit yang menimbulkan alert pada minggu 2 yaitu Diare Akut, GHPR, ISPA, Suspek Dengue, ILI, Suspek Pertusis, Suspek Campak, Diare Berdarah/Disentri, Sindrom Jaundice Akut, Pneumonia, HFMD AFP, suspek demam tifoid, suspek dan meningitis/ensefalitis,
4. Telah terjadi 7 KLB di 5 Kab/kota di Sumatera Barat
5. Kinerja penemuan suspek campak yaitu 12 kasus.
6. Kinerja penemuan kasus AFP yaitu 2 kasus.

KINERJA SKDR

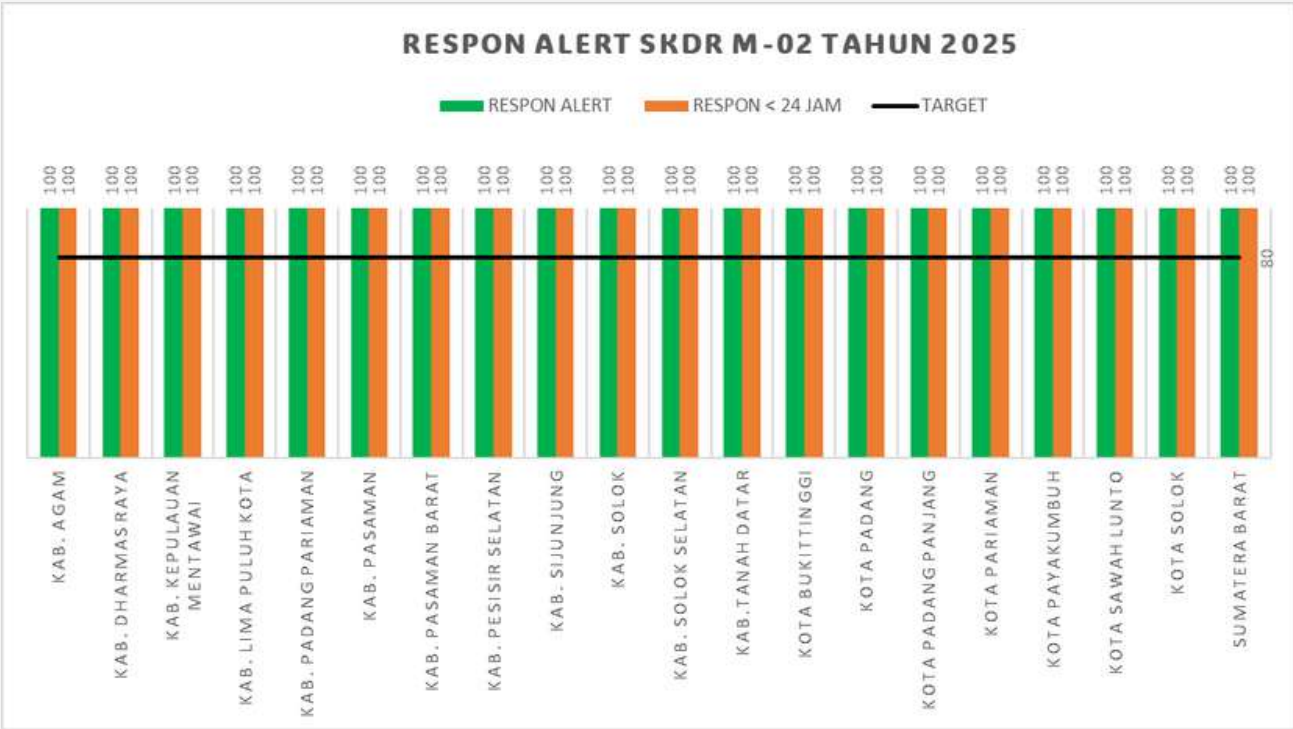


Ketepatan laporan SKDR M-02 tahun 2024 Provinsi Sumatera Barat yaitu 98,42% (Target : 80%) yang berarti kinerja provinsi dan semua kab/kota sudah mencapai target.

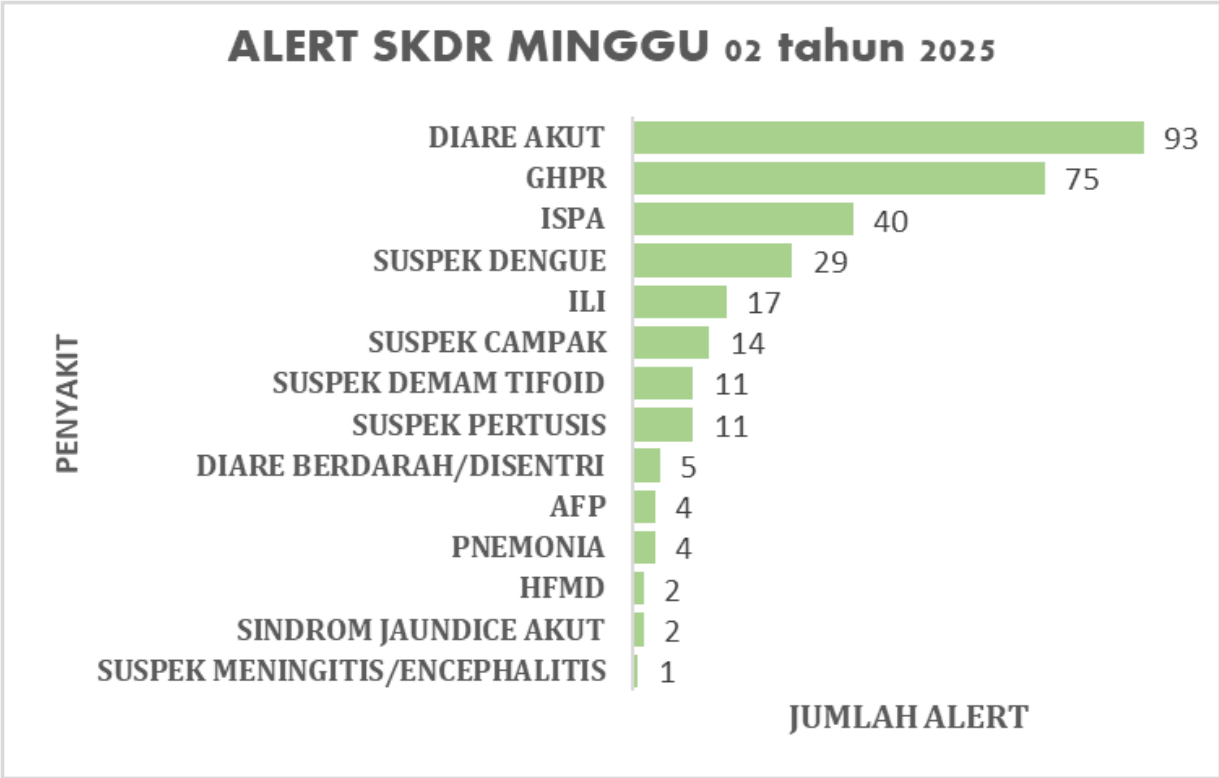


Kelengkapan laporan SKDR M-02 tahun 2024 Provinsi Sumatera Barat yaitu 100% (Target : 90%) yang berarti kinerja provinsi dan semua kab/kota sudah mencapai target.

KINERJA SKDR



Respon alert Provinsi Sumatera Barat M-02 yaitu 100% dan respon ≤ 24 jam yaitu 100% (Target 80%). Kinerja Provinsi dan 19 Kab/kota telah mencapai target.



Jumlah alert yang muncul pada minggu 2 yaitu 308 alert dengan alert terbanyak yaitu kasus Diare Akut. Masih terdapat alert yang muncul karena kesalahan penulisan kode penyakit oleh petugas unit pelapor. Diharapkan monitoring ketat dari Dinkes Kab/Kota.

KINERJA SKDR

PROVINSI	Unit Pelapor	INDIKATOR Ketepatan (%)			INDIKATOR Kelengkapan (%)			Respon Alert (%)			INDIKATOR Respon Alert <24 Jam (%)			INDIKATOR Kemunculan Alert (%)		
		Minimal		Capaian	Minimal		Capaian	Minimal	Target	Capaian	Minimal	Target	Capaian	Minimal	Target	Capaian
4	5	80%	26	28	90%	29	31	80%	80%	34	80%	60%	35	50%	50%	43
SUMATERA BARAT	KAB. AGAM	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	52%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. DHARMAS RAYA	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	53%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	34%	✗	Tidak Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. LIMA PULUH KOTA	98%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	50%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. PADANG PARIAMAN	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	40%	✗	Tidak Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. PASAMAN	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	59%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. PASAMAN BARAT	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	33%	✗	Tidak Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. PESISIR SELATAN	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	73%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. SIJUNJUNG	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	79%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK	95%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	98%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK SELATAN	90%	✓	Tercapai	95%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	60%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KAB.TANAH DATAR	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	75%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	42%	✗	Tidak Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	87%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	90%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	130%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	83%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	96%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	58%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	57%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	94%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	56%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	SUMATERA BARAT	98%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	79%	✓	Tercapai

Berdasarkan tabel diatas diketahui kinerja Provinsi Sumatera Barat sudah mencapai target indikator pada M-02 tahun 2025. Terdapat 4 kab/kota yang masih belum mencapai indikator kemunculan alert yaitu Kab Kepulauan Mentawai, Kab Padang Pariaman, Kab Pasaman Barat dan Kota Bukittinggi

Dinas kesehatan kab/kota harus mensosialisasikan kembali Definisi Operasional kepada unit pelapornya dan memastikan semua penyakit sudah dilaporkan.

Ranking Kategori Kabupaten/Kota			
Peringkat	Provinsi	Kabupaten/Kota	Nilai
1	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	58,2
2	SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK	57,2
3	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	56,4
4	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	54,3
5	SUMATERA BARAT	KAB. SIJUNJUNG	52,8
6	SUMATERA BARAT	KAB. PESISIR SELATAN	52,5
7	SUMATERA BARAT	KAB.TANAH DATAR	52,5
8	SUMATERA BARAT	KAB. PASAMAN	49,2
9	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	48,8
10	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	48,7
11	SUMATERA BARAT	KAB. AGAM	48,1
12	SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK SELATAN	48,0
13	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	47,7
14	SUMATERA BARAT	KAB. DHARMAS RAYA	47,5
15	SUMATERA BARAT	KAB. LIMA PULUH KOTA	47,4
16	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	46,1
17	SUMATERA BARAT	KAB. PADANG PARIAMAN	44,9
18	SUMATERA BARAT	KAB. PASAMAN BARAT	43,7
19	SUMATERA BARAT	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	43,1



DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH

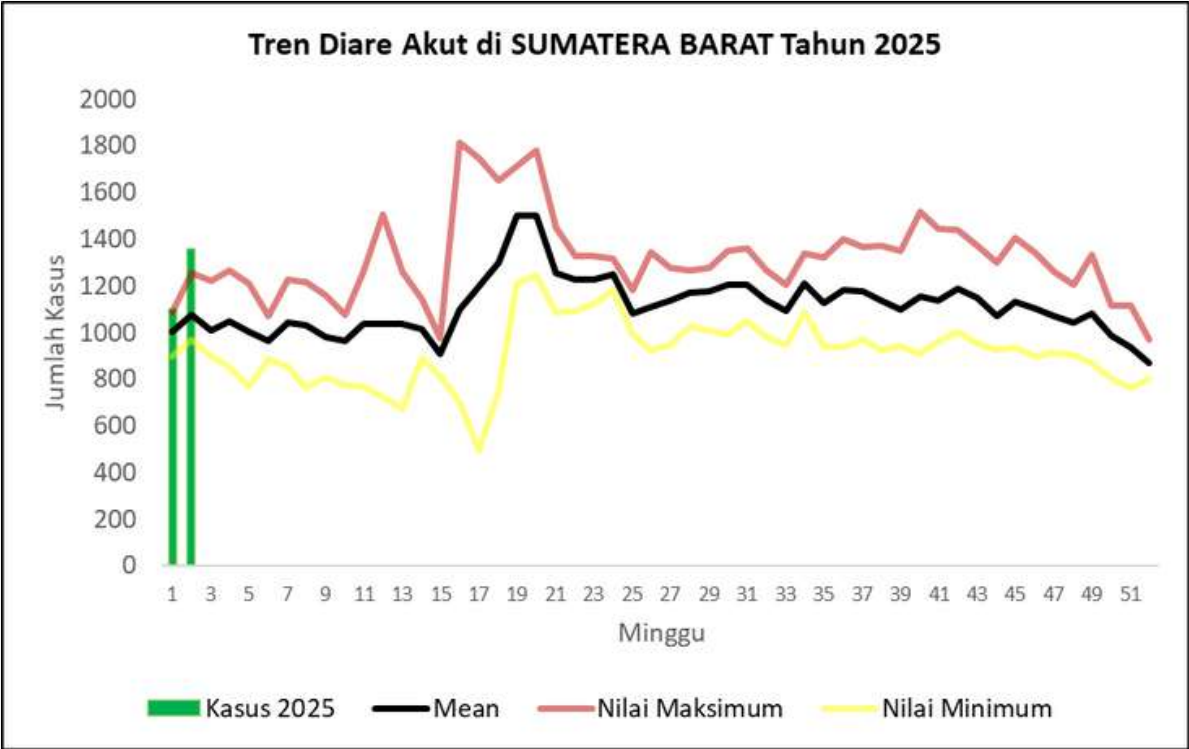
NO	PENYAKIT	2024		2025	
		M-51	M-52	M-01	M-02
1	Diare Akut	1.117	972	1.100	1.360
2	Malaria Konfirmasi	2	1	0	0
3	Suspek Dengue	125	103	134	120
4	Pnemonia	168	155	186	186
5	Diare Berdarah/ Disentri	15	7	9	4
6	Suspek Demam Tifoid	69	78	89	126
7	Sindrom Jaundice Akut	2	4	7	5
8	Suspek Chikungunya	0	0	0	22
9	Suspek Flu Burung Pada Manusia	0	0	0	0
10	Suspek Campak	7	4	5	18
11	Suspek Difteri/Difteri Observasi	1	0	0	0
12	Suspek Pertusis	16	8	10	17
13	Acute Flacid Paralysis (AFP)	1	2	2	4
14	Gigitan Hewan Penular Rabies	113	93	96	119
15	Suspek Antrax	0	0	0	0
16	Suspek Leptospirosis	0	0	0	0
17	Suspek Kolera	0	0	0	0
18	ISPA	0	0	3.197	4.391
19	Suspek Meningitis/Encephalitis	0	1	1	0
20	Suspek Tetanus Neonatorum	0	0	0	0
21	Suspek Tetanus	1	0	0	0
22	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	1.102	907	629	724
23	Suspek HFMD	2	2	0	3
24	Suspek Covid-19/ Covid-19 Konfirmasi	330	302	0	0
25	Total Kunjungan	165.327	136.592	154.549	183.457

Beberapa penyakit mengalami perubahan nama dan defenisi operasional serta parameter alert pada tahun 2025. Pada tahun ini ISPA dimasukkan ke dalam penyakit yang harus dilaporkan menggantikan penyakit pada tahun sebelumnya "klaster tak lazim"

Terjadi peningkatan kasus pada M-2 tahun 2025 dibandingkan minggu sebelumnya terhadap penyakit diare akut, suspek demam tifoid, suspek chikungunya, suspek campak, suspek pertusis, AFP, GHPR, ISPA, ILI dan Suspek HFMD.

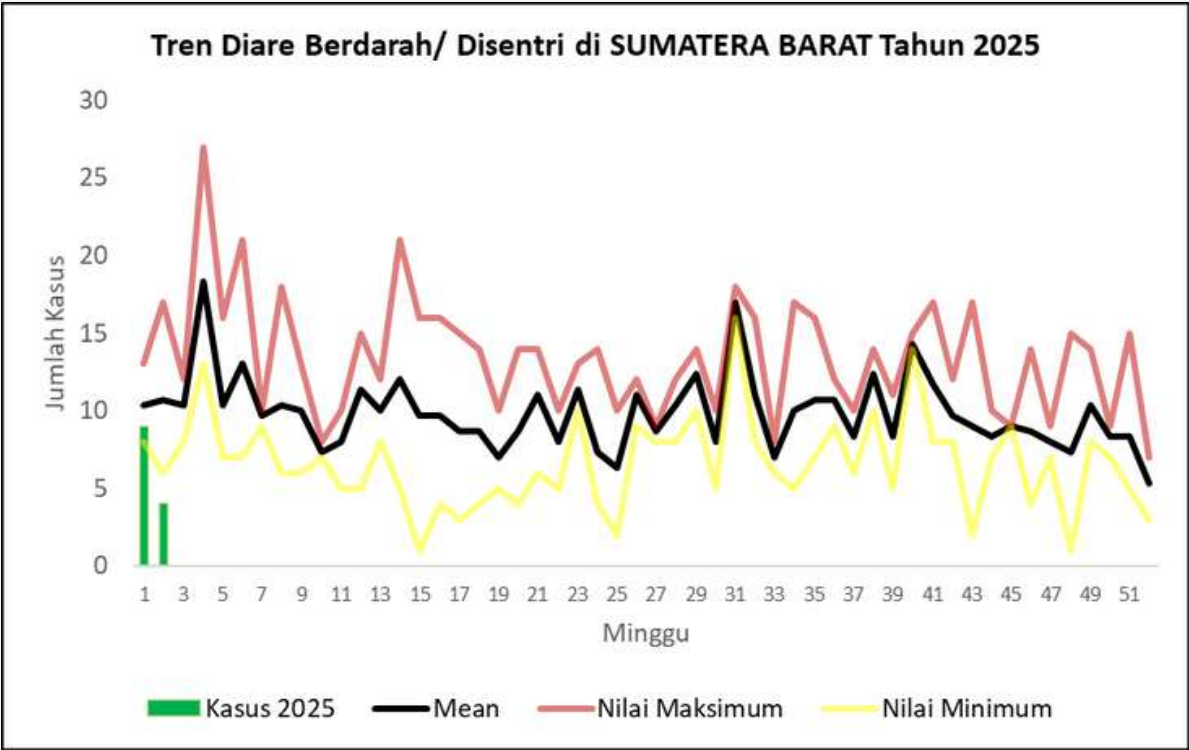
Tatalaksana setiap kasus yang ditemukan diikuti dengan tatalaksana kasus, respon pelaporan, dan respon masyarakat.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

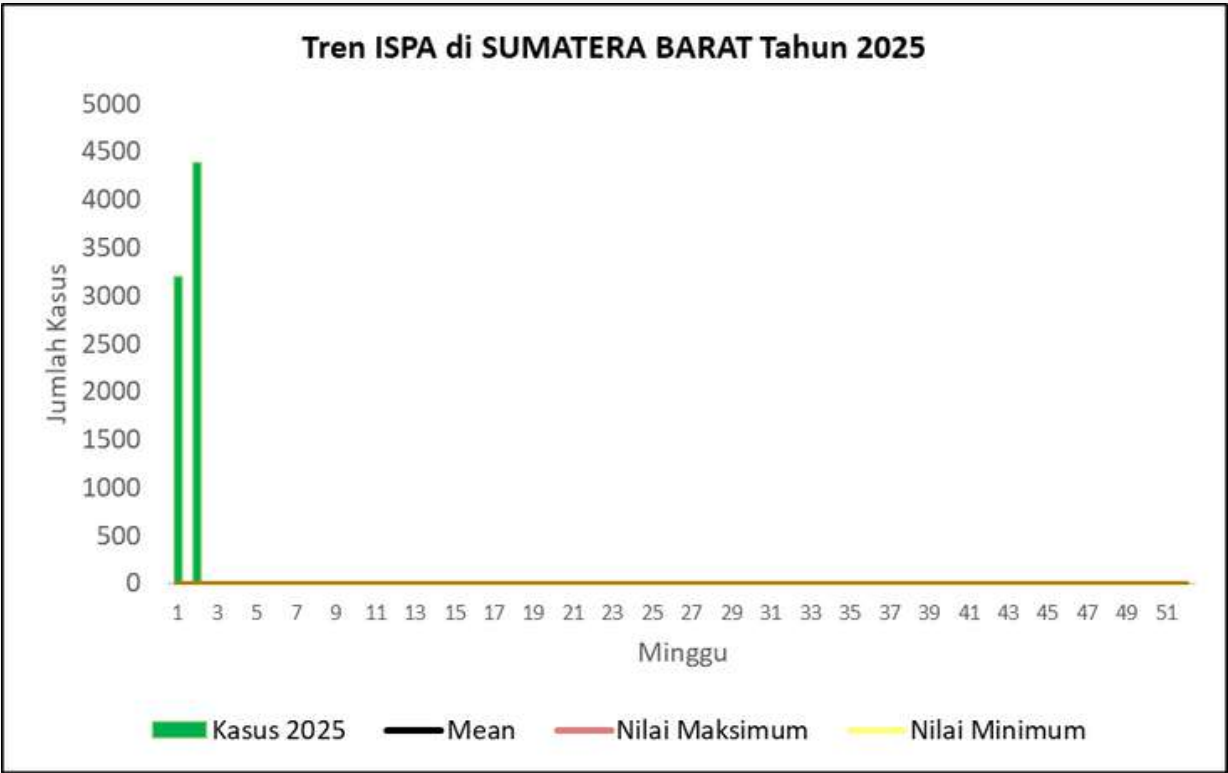
Data SKDR menunjukkan kasus baru diare akut M-2 tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Kasus ini melebihi rata-rata dan nilai maksimum kasus diare selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk mencegah terjadinya KLB Diare.



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

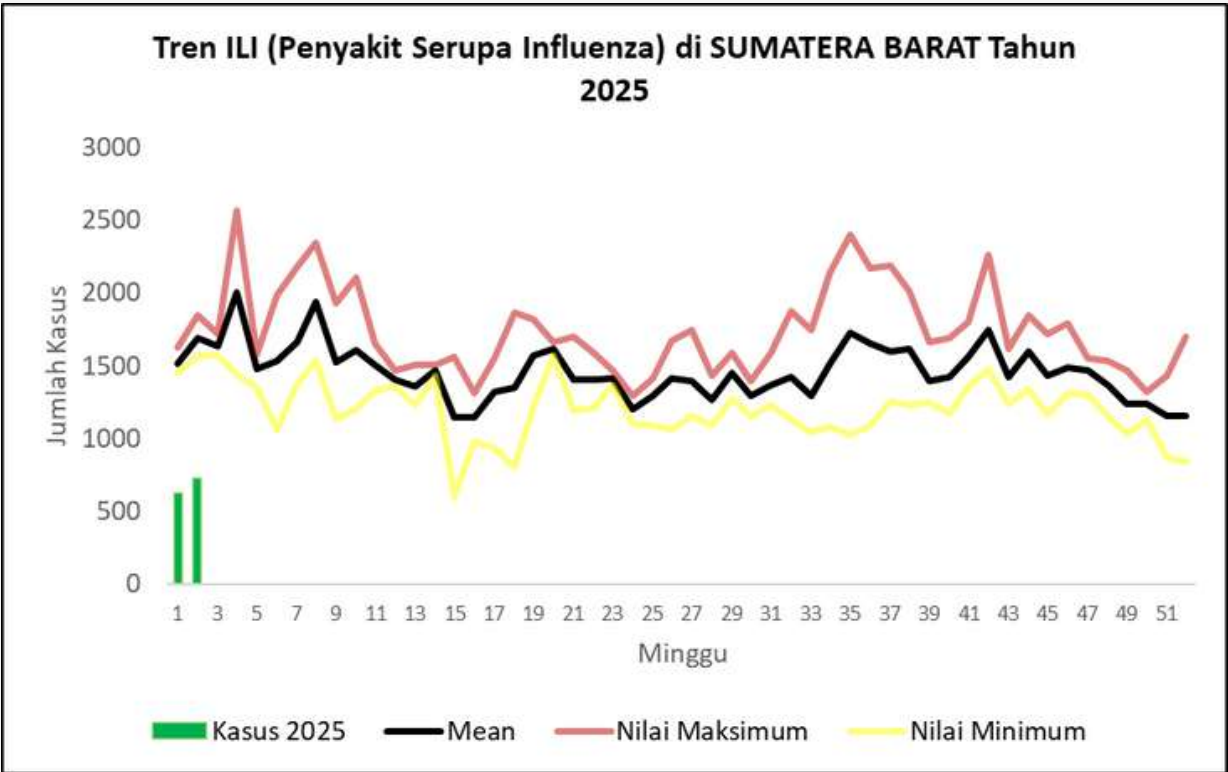
Data SKDR menunjukkan kasus baru diare berdarah/disentri M-2 tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan minggu sebelumnya dan masih dibawah rata-rata kasus disentri selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

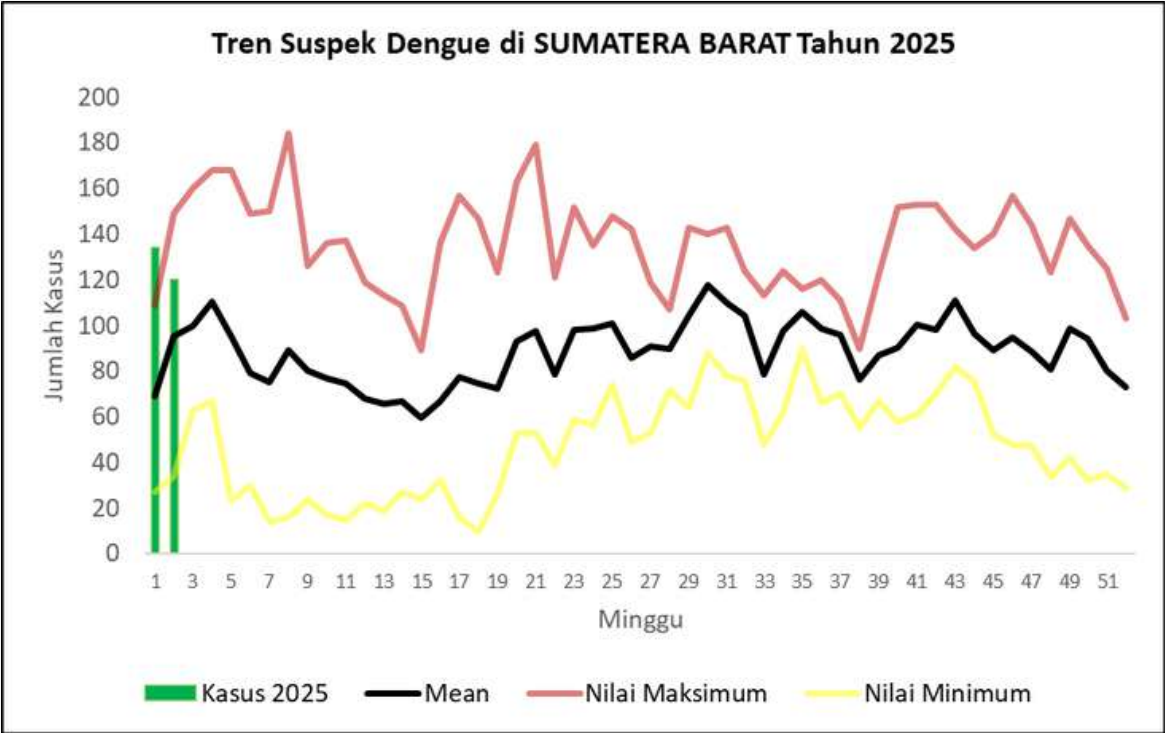
Data SKDR menunjukkan penambahan kasus baru ISPA M-2 tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan minggu sebelumnya. ISPA tambahan penyakit yang baru dilaporkan ke SKDR mulai M-1 tahun 2025.



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

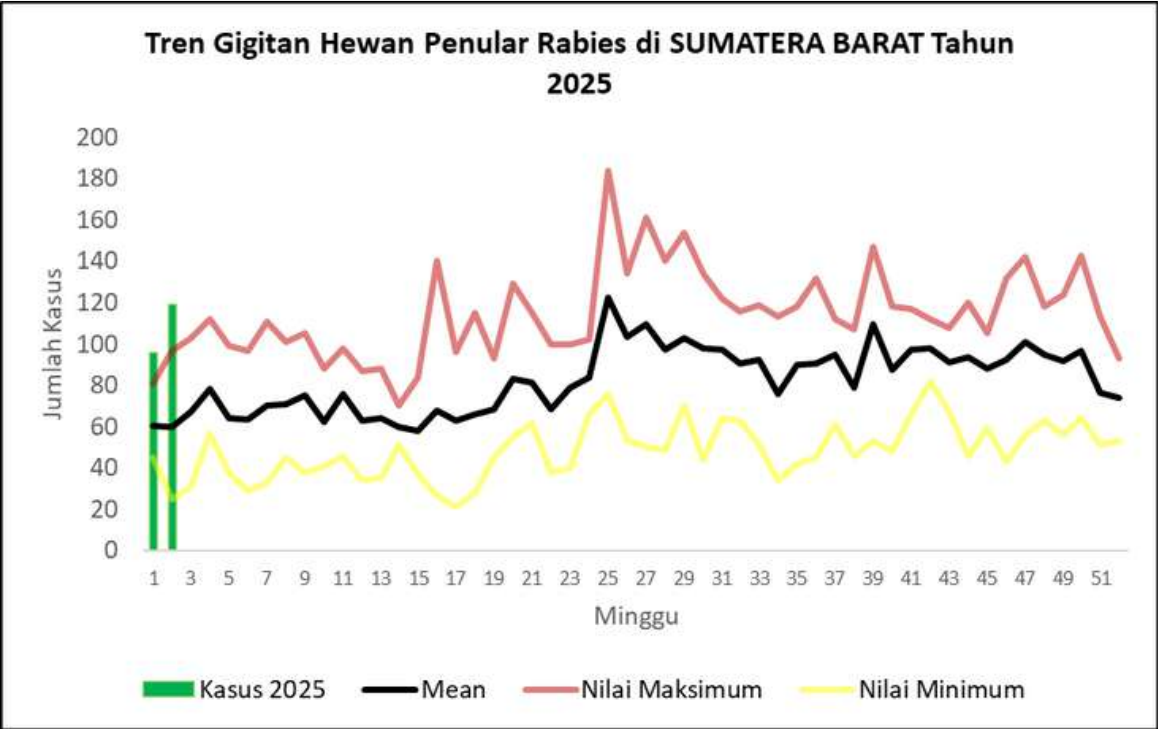
Data SKDR menunjukkan penambahan kasus ILI M-2 tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan minggu sebelumnya namun masih dibawah rata-rata kasus ILI selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

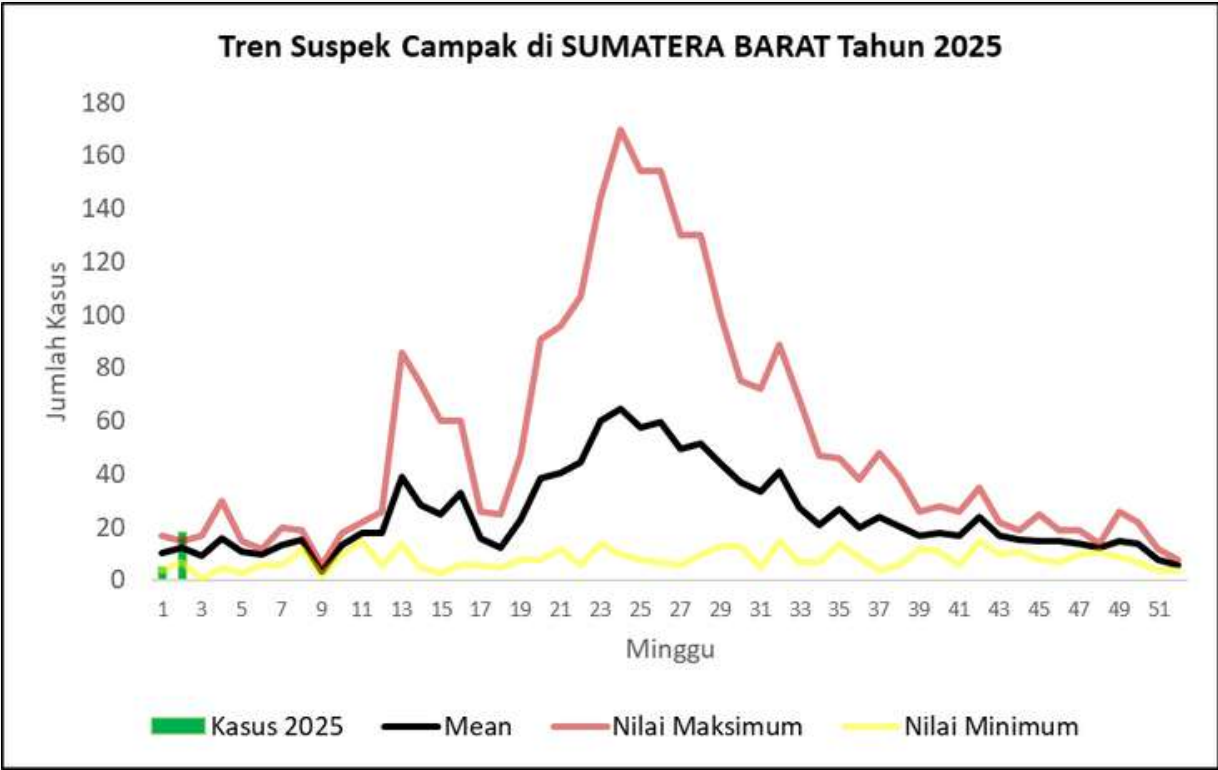
Data SKDR menunjukkan kasus baru suspek dengue M-2 tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan minggu sebelumnya namun melebihi rata-rata suspek dengue selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk mencegah terjadinya KLB DBD/DSS



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

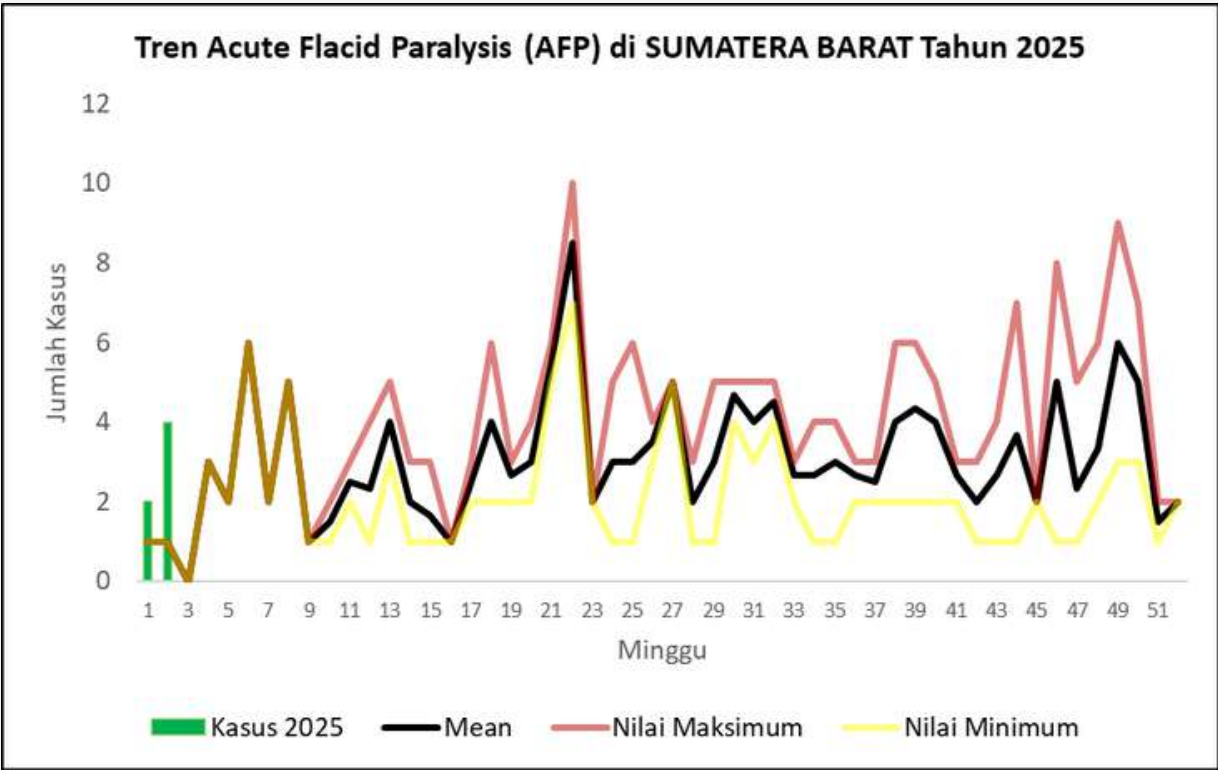
Data SKDR menunjukkan kasus baru GHPR M-2 tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Kasus ini melebihi rata-rata dan nilai maksimum selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk mencegah terjadinya KLB Rabies/Lyssa.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

Data SKDR menunjukkan penambahan 18 kasus baru suspek campak M-2 tahun 2025 . Setiap suspek campak harus diinvestigasi dalam 2 x 24 jam dan dilakukan pengambilan spesimen untuk pembuktian secara laboratorium.



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

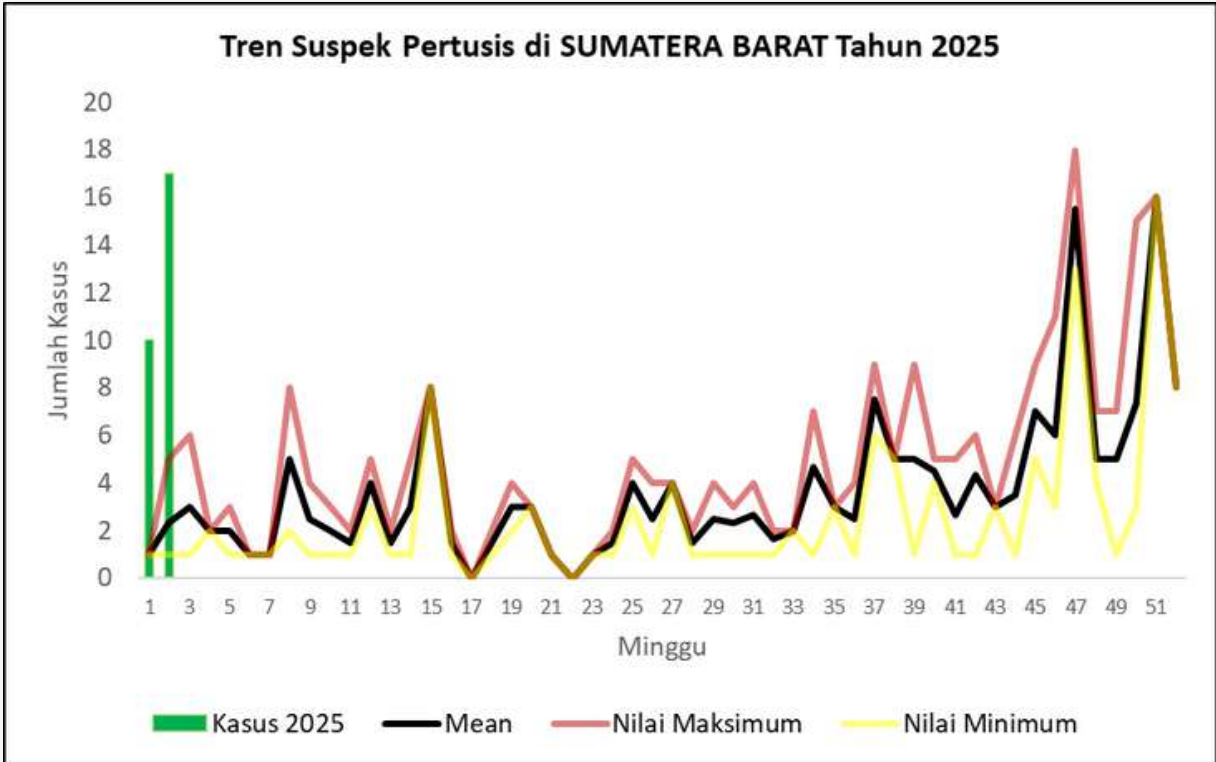
Data SKDR menunjukkan penambahan 4 kasus baru AFP pada M-2 tahun 2025 . Dalam mencapai target global eradikasi polio, setiap kab/kota memiliki target penemuan kasus AFP setiap tahunnya dan mencapai Non Polio AFP Rate.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

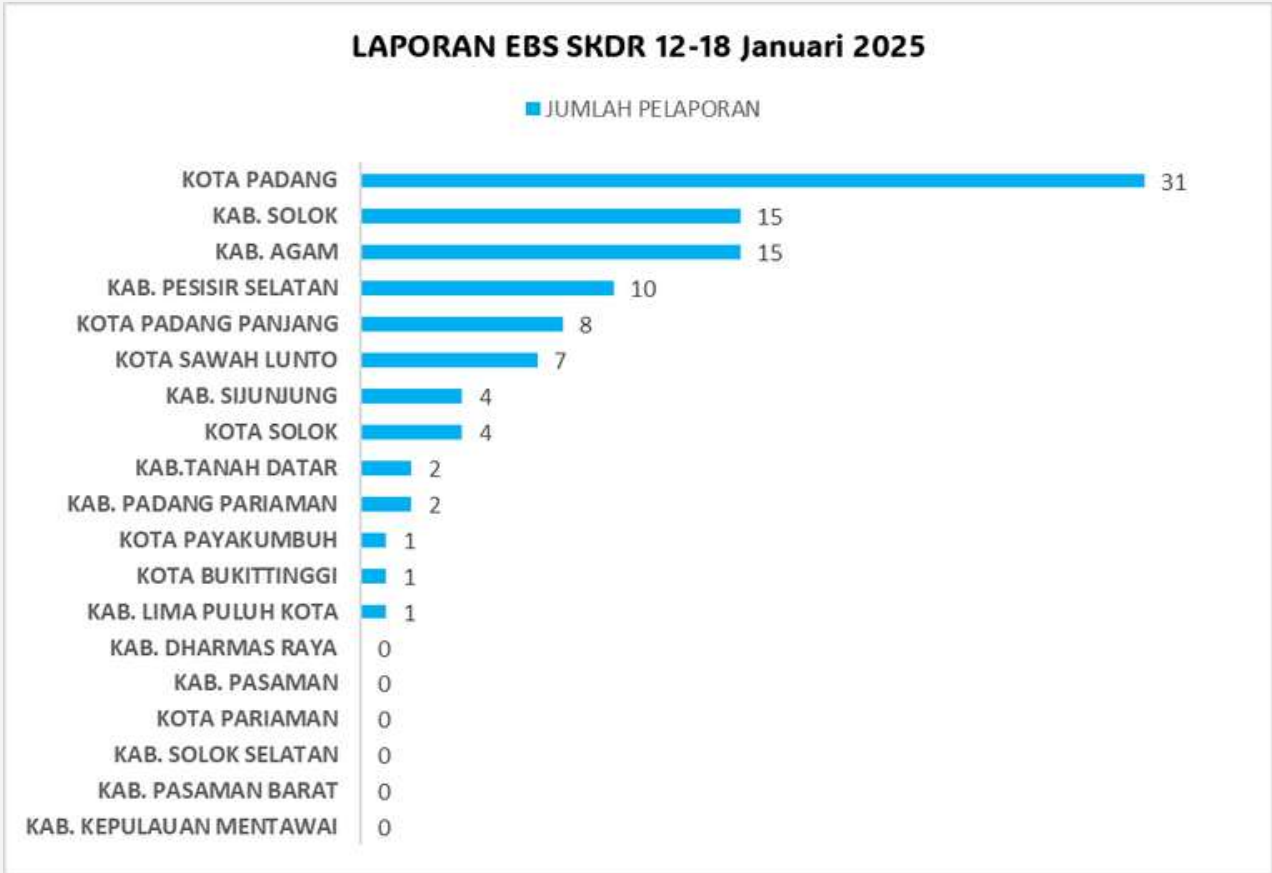
Data SKDR menunjukkan tidak ada penambahan suspek difteri pada M-1 tahun 2025. Kondisi ini sama dengan dengan 3 tahun terakhir pada periode. Perlu diwaspadai peningkatan kasus yang dimulai pertengahan bulan Januari.



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

Data SKDR menunjukkan kasus baru suspek pertusis pada M-2 tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan minggu sebelumnya. Kasus ini melebihi rata-rata dan nilai maksimum selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk mencegah terjadinya KLB Pertusis.

EBS (12-18 JANUARI 2025)



Terdapat 6 kab/kota dengan kinerja entrian EBS nya NOL pada rentang 12- 18 Januari 2025. Perlu peningkatan komitmen PJ SKDR Dinkes kab/kota dan monitoring terhadap unit pelapor.



Kasus yang paling banyak dientrikan ke dalam EBS adalah GHPR



BULETIN

KEJADIAN LUAR BIASA PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2025

BULETIN MINGGU 2

17 JANUARI 2025



SEKSI SURVEILANS DAN IMUNISASI
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

KEJADIAN LUAR BIASA

Timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah.

PETA KEJADIAN KLB PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2025



PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI

suatu kegiatan penyelidikan atau survey yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran terhadap masalah kesehatan atau penyakit secara lebih menyeluruh.

Kejadian Luar Biasa Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 sd tanggal 17 Januari 2025 terjadi sebanyak 7 kejadian tersebar di 5 kabupaten kota di Sumatera Barat.

- Kota Payakumbuh
(1 x Difteri, 1 x Pertusis)
- Kab Solok
(2 x Pertusis)
- Kab Pesisir Selatan
(1 x Difteri)
- Kab Padang Pariaman
(1 x Difteri)
- Kota Padang
(1 x Chikungunya)

KLB TERTINGGI SD MINGGU INI

KLB DIFTERI & KLB PERTUSIS

UPAYA PENANGGULANGAN KLB

KLB PERTUSIS

Penanggulangan KLB dilakukan dengan melakukan tatalaksana / pengobatan kasus, pemisahan terhadap kontak yang tidak pernah diimunisasi atau yang tidak diimunisasi lengkap, pemberian profilaksis kepada kontak erat, melaksanakan RCA (Rapid Convenience Assessment), meningkatkan dan mempertahankan cakupan imunisasi rutin DPT-HB-Hib1, DPT HB-Hib2, DPT-HB-Hib3 dan DPT-HB-Hib4 (dosis lanjutan) minimal 95% dan merata di wilayah terjangkau dan wilayah sekitar yang berisiko tinggi melalui upaya-upaya penguatan imunisasi rutin.

PENGAMBILAN SPESIMEN KASUS PERTUSIS



RCA



KLB DIFTERI

Penanggulangan KLB Difteri dilakukan untuk mencegah penyebaran KLB pada area yang lebih luas dan menghentikan KLB, melalui kegiatan Penyelidikan epidemiologi, mencegah penyebaran KLB Difteri dengan perawatan dan pengobatan kasus secara adekuat, penemuan dan pengobatan kasus tambahan, tatalaksana terhadap kontak erat, Komunikasi risiko tentang Difteri dan pencegahannya kepada masyarakat serta Pelaksanaan ORI di daerah KLB Difteri.

PENGAMBILAN SPESIMEN KE DIFTERI



KLB CIKUNGUNYA

Perlu dilakukan upaya penyelidikan KLB, upaya pengobatan dan pencegahan KLB serta penegakan surveilans ketat. Untuk memutus mata rantai penularan kasus -> nyamuk -> orang lain perlu dilakukan tindakan dengan gerakan pemberantasan sarang nyamuk, larvasida, fogging, serta pemberdayaan masyarakat untuk membiasakan diri menjaga kebersihan lingkungan .

PENYULUHAN PSN



KOORDINASI DENGAN CAMAT UNTUK UPAYA PENANGGULANGAN KLB PERTUSIS



BULETIN SURVEILANS AFP



Poliomyelitis atau lebih dikenal dengan Polio merupakan salah satu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Selain itu, sejak tahun 2014 hingga saat ini Polio masih dinyatakan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) sehingga pemantauan terhadap penyakit ini terus dilakukan dan menjadi perhatian baik nasional maupun global. Pemantauan terhadap Polio dilaksanakan melalui surveilans penemuan kasus lumpuh layuh mendadak (Acute Flaccid Paralysis) untuk memastikan bahwa kasus kelumpuhan yang terjadi bukan disebabkan oleh virus Polio.

Definisi Kasus AFP yaitu : semua anak berusia kurang dari 15 tahun dengan kelumpuhan / kelemahan yang sifatnya *flaccid* (layuh), terjadi secara akut (mendadak), bukan disebabkan ruda paksa.

PENEMUAN KASUS AFP



Target penemuan kasus AFP provinsi Sumatera Barat pada tahun 2025 sebanyak 102 kasus. Terdapat 2 kasus yang ditemukan di Provinsi Sumatera Barat oleh Kota Padang dan Pesisir Selatan, sedangkan kabupaten / kota lain belum menemukan kasus AFP

NON POLIO AFP RATE

Capaian Non Polio AFP Rate Sumatera Barat s.d tanggal 17 Januari 2024 masih 0. Hal ini dikarenakan belum adanya hasil laboratorium pemeriksaan spesimen.

CAPAIAN NON POLIO AFP RATE
PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2024
s.d 17 Januari 2025

SUMATERA_BARAT	0,00
SOLOK_SELATAN	0,00
DHARMAS_RAYA	0,00
PASAMAN_BARAT	0,00
KOTA_PARIAMAN	0,00
KEPULAUAN_MENTAWAI	0,00
PESISIR_SELATAN	0,00
SIJUNJUNG	0,00
TANAH_DATAR	0,00
SOLOK	0,00
LIMA_PULUH_KOTA	0,00
AGAM	0,00
PADANG_PARIAMAN	0,00
PASAMAN	0,00
KOTA_SAWAHLUNTO	0,00
KOTA_SOLOK	0,00
KOTA_PAYAKUMBUH	0,00
KOTA_BUKITTINGGI	0,00
KOTA_PADANG_PANJANG	0,00
KOTA_PADANG	0,00

SPESIMEN ADEKUAT



Capaian Spesimen Adekuat Sumatera Barat s.d tanggal 17 Januari 2024 masih 0. Hal ini dikarenakan belum adanya hasil laboratorium pemeriksaan spesimen.

PENGIRIMAN SPESIMEN MINGGU INI



KOTA PADANG

PESISIR SELATAN





BULETIN

SURVEILANS PERTUSIS



PENEMUAN KASUS PERTUSIS

Gejala dan Tanda:

Orang dengan batuk terus menerus (batuk paroksismus) yang berlangsung minimal selama 2 minggu dengan ditemukan minimal 1 tanda berikut :

a. Batuk rejan pada saat inspirasi atau napas dalam (inspiratory whoop)

b. Muntah setelah batuk (post-tussive vomiting)

c. Muntah tanpa ada penyebab yang jelas

Atau Kasus apneu (berhenti nafas) dengan atau tanpa sianosis pada anak usia <1 tahun dengan batuk tanpa ada batasan durasi.

Atau Jika dokter menduga pertusis pada pasien dengan batuk tanpa ada batasan durasi.

GAMBARAN KASUS SUSPEK PERTUSIS TAHUN 2025



Pada tahun 2025, sudah dilaporkan suspek pertusis sebanyak 2 kasus dari Kota Padang Panjang dan Kota Payakumbuh. Berdasarkan hasil investigasi, ke 2 suspek yang dilaporkan belum ada mendapatkan imunisasi pertusis. masing-masing suspek berumur 2 bulan dan 5 tahun. Suspek sudah dilakukan tatalaksana dan pengobatan, selanjutnya dilakukan juga tatalaksana terhadap kontak erat

PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI

Penyelidikan Epidemiologi dilakukan untuk mengetahui gambaran kelompok rentan dan penyebaran kasus agar dapat dilakukan upaya penanggulangan. Identifikasi kemungkinan adanya kasus lain, terutama pada kelompok rentan dapat dilakukan dengan cara:

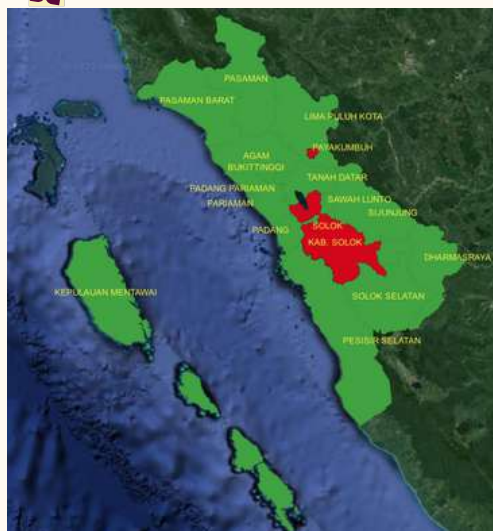
✓ KUNJUNGAN DARI RUMAH KE RUMAH SELUAS PERKIRAAN PENULARAN

✓ KUNJUNGAN SEKOLAH/TEMPAT KERJA KASUS

✓ MENGISI FORMAT INVESTIGASI/PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI TERHADAP KASUS DAN KONTAK

✓ MENGIDENTIFIKASI DAN MENCATAT STATUS IMUNISASI KASUS SUSPEK DAN KONTAK ERAT. JIKA DIDAPATKAN KASUS SUSPEK ATAU KONTAK ERAT BERUSIA <5 TAHUN DENGAN STATUS IMUNISASI DPT-HB-HIB YANG TIDAK/BELUM LENGKAP MAKA HARUS DIJADWALKAN UNTUK SEGERA DILENGKAPI.

PETA KEJADIAN KLB PERTUSIS TAHUN 2025



KLB TERJADI DI

- KOTA PAYAKUMBUH (PKM LAMPASI)
- KAB SOLOK (PKM MUARA PANAS) (PKM BUKIT SILEH)

KLB MASIH BERLANGSUNG, UPAYA PENANGGULANGAN SEDANG DILAKSANAKAN.

NB. PENEMUAN KASUS TAHUN 2024, TERKONFIRMASI POSITIF TAHUN 2025.

LANGKAH LANGKAH PENANGGULANGAN KLB PERTUSIS

- ✓ TATALAKSANA / PENGOBATAN
- ✓ LAKUKAN PEMISAHAN TERHADAP KONTAK YANG TIDAK PERNAH DIIMUNISASI ATAU YANG TIDAK DIIMUNISASI LENGKAP.
- ✓ MELAKSANAKAN RCA (RAPID CONVENIENCE ASSESSMENT) ATAU SURVEI CEPAT STATUS IMUNISASI DPT-HB-HIB ANAK USIA <5 TAHUN PADA WILAYAH LOKASI TERJANGKIT DAN WILAYAH SEKITARNYA YANG BERISIKO TINGGI.
- ✓ APABILA DARI HASIL RCA DITEMUKAN BALITA YANG TIDAK/BELUM LENGKAP STATUS IMUNISASINYA DPT-HB-HIB NYA, MAKA JADWALKAN PEMBERIANNYA DI PUSKESMAS, FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN ATAU POSYANDU SETEMPAT SESEGERA MUNGKIN.
- ✓ STRATEGI KOMUNIKASI BERBASIS WILAYAH DENGAN MELIBATKAN TOKOH MASYARAT, PEMUKA AGAMA, ORGANISASI MASYARAT, PKK, KADER KESEHATAN
- ✓ MENINGKATKAN DAN MEMPERTAHAKAN CAKUPAN IMUNISASI RUTIN DPT-HB-HIB 1-4
- ✓ PEMBERIAN ERYTHROMYCIN SELAMA 7 HARI BAGI ANGGOTA KELUARGA DAN KONTAK DEKAT TANPA MEMANDANG STATUS IMUNISASI DAN UMUR



Imunisasi
Cegah Penyakit
Berbahaya,
Jangan Ragu
tuk IMUNISASI

SURVEILANS CAMPAK-RUBELA



Target penemuan suspek campak Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 yaitu 252 kasus. Kinerja s.d 17 Januari 2025 yaitu 12 kasus yang berasal dari Kab Tanah Datar, Kota Padang, Kota Pariaman, Kota Solok, Kota Bukittinggi, Kab Padang Pariaman dan Kab Solok.



Belum ada hasil pemeriksaan suspek campak Provinsi Sumatera Barat s.d 17 Januari 2025 sehingga discarded rate masih di angka 0 per 100.000 penduduk.

REKOMENDASI

1. Dinas Kesehatan Kab/Kota meningkatkan koordinasi dengan semua unit pelapor dalam pencapaian target kinerja SKDR yang meliputi ketepatan, kelengkapan, respon alert SKDR dan unit pelapor yang memunculkan alert.
2. Dinas kesehatan Kab/Kota dan puskesmas meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan analisa laporan kasus dan merespon peningkatan kasus yang terjadi di daerah kerjanya
3. Dinas Kesehatan melakukan validasi data kepada unit pelapor setiap minggu untuk mengurangi kesalahan laporan
4. Dinas Kesehatan Kab/Kota dan puskesmas berkerjasama dan berkoordinasi dengan disnak pada kasus kasus GHPR
5. Dinas Kesehatan Kab/Kota dan puskesmas berkerjasama dan berkoordinasi dengan disnak terkait informasi apakah ada kematian unggas yang terjadi secara mendadak berdasarkan wilayah jika berkaitan dengan peningkatan kasus ILI
6. Petugas surveilans melakukan koordinasi dengan petugas imunisasi untuk menekan angka kasus dan merespon KLB PD3I
7. Meningkatkan sensitifitas petugas dalam penemuan kasus AFP dan suspek campak di fasilitas pelayanan kesehatan
8. Melakukan investigasi pada setiap suspek campak yang ditemukan
9. Melakukan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor terkait dalam penanggulangan KLB yang terjadi
10. Tetap melakukan surveilans baik aktif dan pasif di Fasilitas pelayanan Kesehatan.
11. Melakukan koordinasi dengan promosi kesehatan dan diskominfo untuk meningkatkan awarness masyarakat terhadap penyakit potensial KLB

